



TRIBUN JOGJA/KURNIATUL HIDAYAH

PERESMIAN - Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, meresmikan padat karya infrastruktur di RW 6 Giwangan Umbulharjo, Jumat (26/4).

Pembangunan Infrastruktur Melalui Padat Karya

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta meresmikan padat karya infrastruktur pembuatan jalan lingkungan di RW Kelurahan Giwangan, Jumat (26/4). Kepala Dinas Koperasi UKM, Nakertrans Kota Yogyakarta, Christina Lucy Irawati menjelaskan, kegiatan padat karya infrastruktur 2019 terdiri dari 6 paket.

"Pertama paket dengan struktur mekanisme APBD di Giwangan dan Pandeyan yakni 4 paket mekanisme BKK (Bantuan Keuangan Khusus) provinsi ada

di Bener, Prawirodirjan, Kotabaru, dan Klitren. Kegiatan yang ini baru dilaksanakan mekanisme APBD," bebernya, Jumat (26/4).

Lucy menambahkan, padat karya infra-

● ke halaman 15

Pembangunan Infrastruktur

• Sambungan Hal 9

struktur di Kelurahan Giwangan berupa paving block di RW 6 dengan ukuran 56x3 m² dan di Pandeyan terdapat dua titik yakni di RW 5 dengan ukuran 146x1,1 m² dan RW 7 dengan ukuran 158x1,5 m².

"Kegiatan padat karya infrastruktur di dua Kecamatan Umbulharjo merupakan lanjutan padat karya 2018, di mana masyarakat Kelurahan Giwangan terutama di Giwangan RW 6 dan Pandeyan di RW 5 dan 7 mengajukan penambahan padat karya di 2019, dan bisa dilaksanakan," ungkapnya.

Pada pengerjaan padat

karya infrastruktur tersebut, lanjutnya, melibatkan 24 orang di masing-masing kelurahan sehingga total ada 48 orang untuk Giwangan dan Pandeyan. Waktu pelaksanaan selama 30 hari, dimulai pada 20 Maret 2019 lalu.

"Dalam pembukaan pengerjaan padat karya kemarin, kami telah memohon partisipasi warga setempat, baik terkait pengawasan dan pelaksanaan dengan anggaran dari APBD sebesar Rp220 juta," tandasnya.

Sementara itu, Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Porerwadi mengatakan, tidak semua kegiatan padat karya bisa dilaksanakan karena karakteristik warga Kota Yogyakarta tidak banyak yang punya keterampilan tukang batu dan sebagainya.

"Tapi kita dorong yang punya potensi di lapangan. Bi-

asanya usulan masyarakat untuk melakukan padat karya. Ini berarti mereka tahu ada potensi dan mereka ada keterampilan itu. Misalkan padat karya di Mantrijeron, Tegaltrejo, dan Umbulharjo," sebutnya.

Heroe menambahkan, bahwa kegiatan tersebut juga dalam rangka peningkatan kesejahteraan. Menurutnya sangat penting untuk bisa melibatkan orang-orang setempat.

"Setidaknya kalau bukan pekerjaan padat karya, tetap bisa mengambil pekerjaan dari lingkungan setempat. Bagaimana uang yang beredar bisa menyentuh masyarakat. APBD kita yang jumlahnya Rp1,7 triliun yang dipakai untuk kegiatan fisik Rp200-300 miliar. Sebagian besar kami meminta agar pekerja dari warga kota se-

hingga apapun yang dikerjakan melibatkan warga kota," tegasnya.

Heroe juga menyampaikan, bahwa dirinya meminta agar pelatihan mulai dikurangi, terutama pelatihan yang sudah sering dilakukan dan belum ada hasil signifikan.

"Saat ini kita dorong magang, khususnya bagi pengangguran. Kecuali di kampung itu ada potensi pengembangan produk, maka kita lakukan pelatihan. Magang dipandang lebih baik. Pelatihan kadang tidak cukup menjadikan terampil. Jadi lebih bagus dimagangkan agar sekaligus berlatih keterampilan. Biaya pelatihan bisa digunakan untuk magang tapi minimal kontrak 1-2 tahun jadi sekalian tenaga kerja," tandas Heroe. (kur)

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|--|--------------|-------|-----------------|
| 1. Kecamatan/Kemantren Umbulharjo 2. Kelurahan Pandeyan 3. Kelurahan Giwangan 4. Dinas Koperasi UKM Tenaga Kerja dan Transmigrasi | Positif | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 21 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005